

PERAN GURU PEMBIMBING DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM BAGI ANAK AUTIS  
DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA  
YOGYAKARTA



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam

Oleh

**ENKI FITRIASTUTI**

**00470440**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2004**

**Dra. Nurrohmah**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Enki Fitriastuti  
Lamp : 6 eksemplar skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di –  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan dan penyempurnaan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudari:

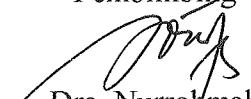
Nama : Enki Fitriastuti  
NIM : 00470440  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **Peran Guru Pembimbing Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta**

Maka kami selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqosyah. Harapan kami semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Juli 2004

Pembimbing

  
Dra. Nurrohmah  
NIP: 150216063

**Drs. H. Hamruni M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Enki Fitriastuti  
Lamp : 7 eksemplar skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di –  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Enki Fitriastuti  
NIM : 00470440  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **Peran Guru Pembimbing Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta**

Telah dapat diterima sebagai bagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Harapan kami, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Juli 2004

Konsultan  


**Drs. H. Hamruni, M.Si**  
NIP: 150223092



## PENGESAHAN

Nomor : IN/ I/ DT/ PP.01.01/ 95/ 04

Skripsi dengan judul : Peran Guru Pembimbing Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam  
Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ENKI FITRIASTUTI**

NIM : 00470440

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP : 150223031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP : 150264112

Pembimbing Skripsi

Dra. Nurrohmah

NIP : 150216063

Pengaji I

Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP : 150223029

Pengaji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP : 150246924

Yogyakarta, 4 Agustus 2004



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP : 150037930

## MOTTO

*If a child lives with hostility, he learn to fight*

*If a child lives with ridicule, he learn to be shy*

*If a child lives with shame, he learn to feel guiltily*

*If a child lives with tolerance, he learn to be patient*

*If a child lives with encouragement, he learn to be confident*

*If a child lives with praise, he learn to appreciate*

*If a child lives with security, he learn to have faith*

*If a child lives with approval, he learn to like himself*

*If a child lives with acceptance and friendship he learn to find love in the world*

**(Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki**

**Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi**

**Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri**

**Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri**

**Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri**

**Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri**

**Jika anak dibesarkan dengan pujiyan, ia belajar menghargai**

**Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan**

**Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan**

**Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dirinya**

**Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar**

**menemukan cinta dalam kehidupan)\***

---

\* Puisi karya Dorothy Law Nolte

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

**Para Pemerhati Pendidikan Khususnya Pendidikan Islam,  
Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يَوْفَى نِعْمَهُ وَيَكْفَى مِزِيدًا  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْهُوَّ وَصَحْبِهِ اجْمَعِينَ

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah dan segala karunia-Nya, ikhtiar penulis serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang menjadi tugas akhir penulis dengan judul **Peran Guru Pembimbing Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta**. Penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

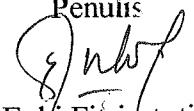
Penulis tidak menutup mata bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu. Dra. Nurrohmah yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan-bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Krisdi Sujatwanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta yang telah memperkenankan penulis mengadakan penelitian dan memberikan data dan informasinya serta seluruh guru dan karyawan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayahanda tercinta H. Muslimin Hamid dan Ibunda tersayang Hj. Nurul Qurrotien yang telah mendampingi penulis dalam mencari makna hidup yang sejati.
7. Kakakku Emha Taufiq Luthfi, Adek-adekku Enki Rahmawati dan Lailatul Mufarokkah yang tak bosan-bosannya memberi motivasi dengan keceriaan dan kebersamaan.
8. Teman-teman KI-2 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak telah bersedia menjadi pesaing sejati dalam mengejar cita-cita.
9. Teman-teman KKN Purwobinangun 2 yang telah memberikan seberkas makna dalam kebersamaan
10. Seluruh pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis berikan kepada mereka semua kecuali ucapan terima kasih dan iringan doa semoga Allah SWT membala dengan sebaik-baik balasan. Amiin.

Yogyakarta, 10 Juni 2004

Penulis  
  
Enki Fitriastuti  
NIM. 00470440



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Telaah Pustaka .....	13
G. Kerangka Teoritik .....	15
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK</b>	
<b>FAJAR NUGRAHA YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	27
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	28
C. Stuktur Organisasi .....	30
D. Keadaan Siswa dan Guru .....	32

E. Sarana dan Prasarana .....	36
<b>BAB III. BIMBINGAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA YOGYAKARTA</b>	
A. Tujuan Institusional .....	40
B. Pengelompokan Anak Autis .....	46
C. Program Bimbingan .....	54
<b>BAB IV. PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA YOGYAKARTA</b>	
A. Tujuan .....	66
B. Materi .....	70
C. Metode .....	75
D. Evaluasi .....	80
E. Peran Guru Pembimbing .....	89
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran-Saran .....	99
C. Kata Penutup .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL I	Data Siswa .....	33
TABEL II	Data Guru .....	35
TABEL III	Data Ruang/ Lapangan .....	36
TABEL IV	Data alat dan media pendidikan .....	37
TABEL V	Data inventaris alat sekolah .....	37
TABEL VI	Data inventaris alat musik .....	39





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah masalah yang akan diangkat secara tidak langsung telah tersirat dalam judul karya tersebut, akan tetapi tidak semua judul dapat mengungkap dengan jelas pengertian dari permasalahan yang akan dibahas, maka untuk mempertegas maksud dari judul skripsi ini, yaitu: “Peran Guru Pembimbing dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta” dan untuk memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah pembaca dalam memahami karya ini, maka perlu diperjelas guna menyatukan persepsi sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Adapun istilah-istilah itu sebagai berikut:

1. Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>1</sup>
2. Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencarhianya) mengajar. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud guru adalah tenaga pendidik. Selanjutnya dalam pasal 39 disebutkan *“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai*

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 1995), h. 751

*hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.*<sup>2</sup> Kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah karsa dan rasa.<sup>3</sup>

Pembimbing adalah orang yang membimbing; pemimpin; penuntun<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud guru pembimbing disini adalah guru yang bertugas membimbing atau menuntun siswa, khususnya anak autis dalam proses belajar.

3. Penanaman yaitu proses, cara, perbuatan menanam(kan).<sup>5</sup>
4. Nilai-nilai ajaran Islam

Nilai yaitu sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>6</sup> Adapun ajaran artinya segala sesuatu yang diajarkan; nasihat; petuah; petunjuk.<sup>7</sup>

Selanjutnya, Islam adalah nama sebuah agama yang ajarannya diwahyukan Allah melalui nabi Muhammad sebagai seorang rasul untuk disampaikan kepada umatnya.<sup>8</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ( Pustaka Widyatama ), h 27

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, ( Bandung: Rosda, 2000) h 223

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar..., Op Cit*, h 133

<sup>5</sup> *Ibid*, h 1002

<sup>6</sup> *Ibid*, h 690

<sup>7</sup> *Ibid*, h 15

Dalam Islam nilai mempunyai arti sesuatu yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Para ulama menyebutnya dengan istilah hikmah.<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud nilai-nilai ajaran Islam adalah sesuatu yang menurut ajaran Islam penting serta bermanfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

##### 5. Anak Autis

Istilah autis berasal dari kata *autos* yang berarti berdiri sendiri.<sup>10</sup> Jadi anak autis adalah anak yang mengidap suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku, emosi dan aktivitas imajinasi.<sup>11</sup>

Oleh karena itu anak yang menderita autis biasanya berbuat semaunya sendiri baik cara berpikir maupun berperilaku. Keadaan ini mulai terjadi sejak usia masih muda, biasanya sekitar usia 2-3 tahun.<sup>12</sup> Bila di hitung dalam kategori IQ, maka IQ anak autis 50-70.<sup>13</sup>

Dari uraian penegasan istilah diatas, maka maksud peneliti mempergunakan judul “Peran Guru Pembimbing dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik ‘Fajar

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Wacana Ilmu Logos, 2001), h 10

<sup>9</sup> Muhammad Zain, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1987) h 67

<sup>10</sup> *Kebijakan pelayanan pendidikan bagi anak autis*, (<http://www.dikdasmen.depdknas.go.id> )

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Faisal Yatim, *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002), h 10

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 12

Nugraha' Yogyakarta" adalah bagaimana peran guru pembimbing di Sekolah Khusus Autistik 'Fajar Nugraha' Yogyakarta" dalam mendampingi dan mengarahkan anak autis sehingga mereka mampu menyerap nilai-nilai ajaran Islam, dan mampu menjadikan ajaran Islam menjadi dasar hidup bagi anak.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan disadari menjadi tumpuan harapan dan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, agar mereka dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup, dan pada akhirnya memajukan kehidupan bangsa dan negara. Mengingat urgennya peranan pendidikan, hampir tidak ada orang yang berani mengabaikan pendidikan pada era modern dan globalisasi.

Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat potensial dan strategis apabila dikelola dengan baik. Namun, agaknya cita-cita yang digariskan dalam pendidikan nampaknya belum sepenuhnya dapat tercapai, karena pendidikan saat ini masih memprioritaskan bagi siswa normal pada umumnya dengan berbagai program pendidikannya. Sedangkan siswa yang mengalami "kelainan" baik yang berkaitan dengan fisik maupun mental atau autis masih kurang diperhatikan.

Berdasarkan catatan PBB, bahwa di dunia hingga tahun 2000 terdapat sekitar 500 juta orang cacat atau kelainan. Dari jumlah tersebut sekitar 80% hidup di negara-negara berkembang, dengan prevalensi 2,3% dari total populasi. Artinya setiap 1000 orang terdapat 23 orang yang mengalami cacat atau kelainan. Sedangkan di Indonesia anak yang mengalami cacat atau

kelainan pada usia sekolah sebanyak 1.759.000 dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 76.478.249.<sup>14</sup>

Bila dilihat prosentase anak yang mengalami kelainan atau cacat yang mendapatkan layanan dan pendidikan jumlahnya masih sedikit dibandingkan dengan jumlah anak yang mengalami kelainan atau cacat, ini disebabkan oleh beberapa faktor: *pertama*, kurangnya perhatian pemerintah. *Kedua*, pola pikir masyarakat yang mengabaikan potensi anak yang mengalami kelainan atau cacat. *Ketiga*, biaya pendidikan bagi anak yang mengalami kelainan atau cacat. Ini dikarenakan lembaga yang menanganiannya banyak dikelola oleh swasta, sehingga tidak semua orang tua mampu mendidik anaknya di lembaga pendidikan guna mengembangkan potensi yang ada. *Keempat*, sekolah yang menangani anak yang mengalami kelainan atau autis masih berkisar di perkotaan.

Sedangkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2, berbunyi : (ayat 1) *Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*, (ayat 2) *Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus*.

Artinya setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan termasuk mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun mental dimana salah satunya adalah anak autis. Dalam pasal 32 juga dijelaskan “*Pendidikan*

---

<sup>14</sup> Nurkolis, *Reformasi kebijakan luar biasa* ,(http://www.pendidikan.net/nurkolis2.html)

*khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. ”<sup>15</sup>*

Dalam hal pendidikan, anak autis mempunyai hak yang sama dengan anak lainnya, sebagaimana dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, artinya semua lembaga satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua anggota masyarakat yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.<sup>16</sup>

Oleh karena itu selayaknya pendidikan bagi anak autis harus lebih diperhatikan, karena tidak semua anak autis mampu belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, meskipun pendidikan dan pengajaran bagi anak autis tidak jauh berbeda dengan pendidikan bagi anak pada umumnya. Namun anak autis sangat sulit untuk dapat berkonsentrasi dengan adanya distrak di sekeliling mereka. Sedangkan diperkirakan bahwa 75%-80% penyandang autis mempunyai retardasi mental, sedangkan 20% dari mereka mempunyai

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003..., Op Cit. h 23

<sup>16</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h 125.

kemampuan yang cukup tinggi untuk bidang-bidang tertentu<sup>17</sup> misalnya dalam bidang olahraga, musik, melukis, komputer, matematika, dan keterampilan.

Dalam kondisi seperti inilah dirasakan perlunya pelayanan yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu para peserta didik yang menderita gangguan atau autis secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang akan dan sedang ditempuh dengan melalui program bimbingan yang baik, maka setiap peserta didik autis diharapkan mendapatkan kesempatan guna mengembangkan setiap potensi yang dimiliki seoptimal mungkin, sehingga mereka dapat menemukan kebahagian pribadi dan kemanfaatan sosial. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa program layanan yang dilaksanakan berusaha untuk dapat mempertemukan antara kemampuan individu dengan cita-citanya serta dengan situasi dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Faisal Yatim dalam bukunya menuturkan bahwa autisme bukan suatu gejala penyakit tetapi berupa sindrom (kumpulan gejala) dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autis seperti hidup didunianya sendiri. Autism bukan termasuk golongan penyakit, tetapi suatu kumpulan gejala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Dr. Eliawati Handibrata autisme adalah gangguan perkembangan, namun gangguan tersebut dapat dideteksi pada anak yang

---

<sup>17</sup> *Kebijakan pelayanan pendidikan bagi anak autis I, ... Op Cit*

<sup>18</sup> Faisal Yatim, Op-Cit, h. 10

berusia satu tahun. Ciri-cirinya, anak bersifat hiperaktif, super cuek, tidak peka terhadap rangsangan, terlambat berbicara, sering tertawa atau mengamuk tidak karuan.<sup>19</sup>

Bila kembali pada peran pendidikan, maka setiap warga negara Indonesia berhak guna memperoleh pengetahuan guna meningkatkan sumber daya manusia. Namun jika layanan lembaga pendidikan masih terfokus bagi anak-anak normal, maka berarti kita turut mengabaikan sumber daya manusia yang akan berimbas pada *silent crisis* yang tidak hanya berpengaruh terhadap para autistik dan keluarga, akan tetapi akan berakses pada pertumbuhan perekonomian dan sosial pada masyarakat luas.

Oleh karena itu selayaknya pendidikan bagi anak autis yang mempunyai gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi harus mendapatkan pendidikan seperti anak lainnya dengan pendidikan luar biasa khusus autistik. Melihat jumlah penderita autis yang tidak sedikit, khususnya di Indonesia, maka sekolah-sekolah khusus penderita autis haruslah didirikan guna memberikan pendidikan yang baik untuk mereka. Menurut Ketua Yayasan Autisma Indonesia, Dr. Melly Budhiman, sepuluh tahun lalu jumlah penyandang autisme infantil sekitar 1 per 5000 anak, dewasa ini menjadi 3 per 500 anak. Peningkatan inipun akan terus berlangsung.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abd Shomad, *Nuansa Islam pada perawatan anak penderita autisme*, (Jurnal Penelitian Agama, Vol X No 3 September-Desember 2001), Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, h 45.

<sup>20</sup> Warta Mikael-Harapan bagi penyandang autis- Ruang keluarga, 3 April 2001 (<http://warta.mikael.org>)

Dalam realitanya, di Indonesia sekolah khusus autistik masih sangat jarang, sehingga orang tua yang memiliki anak autis sangat kerepotan ketika harus mencari informasi sekolah untuk anak mereka.

Salah satu lembaga pendidikan di Yogyakarta yang menangani anak autis adalah SLB Fajar Nugraha, yang berarti lembaga pendidikan ini turut mempedulikan pendidikan untuk anak-anak autistik. Oleh karena itu, disinilah peneliti merasa tertarik disaat dunia pendidikan semakin maju dengan berbagai program pendidikan yang ditawarkan namun lembaga pendidikan ini lebih memperhatikan kepada layanan-layanan yang diberikan untuk para autistik.

Sedangkan dalam perspektif pendidikan Islam sendiri, tidak ada perbedaan tentang jenis kelamin dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang dengan melalui belajar. Tanpa ada perbedaan, setiap laki-laki dan perempuan dalam Islam dianjurkan untuk belajar dan menggunakan ilmu yang dimilikinya serta berusaha untuk menyebarluaskan ilmu tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dra. Zuhairini bahwasanya Islam menetapkan pendidikan sebagai kegiatan hidup yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, tiada batasan untuk memperolehnya dan berlangsung seumur hidup. Kedudukan itu secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup dan kehidupan manusia.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h 152.

Pendidikan itupun diibaratkan pada penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dimulai semenjak anak masih dalam buaian. Hal ini sangat penting sebagai pengendali, perisai dalam hidupnya di kemudian hari sehingga anak akan dapat hidup tenang dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Bagi anak autis penanaman nilai-nilai ajaran Islampun dibutuhkan agar anak tersebut mempunyai pedoman dalam kehidupannya. Dalam proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam bagi anak autis diperlukan seorang guru pembimbing dimana selain mempunyai kemampuan dalam materi keagamaan juga dibutuhkan sifat-sifat khusus untuk menghadapi anak autis dengan segala karakteristiknya.

Dalam proses pendidikan, seorang guru pembimbing mempunyai peran yang sangat besar. Apalagi bagi seorang anak autis yang mengalami beberapa gangguan seperti gangguan komunikasi dan interaksi sosial yang menjadikan anak autis sulit belajar.

Melalui penelitian inilah, penulis ingin mengetahui sejauhmana peranan guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam khususnya bagi anak autis. Tentu saja perhatian yang diberikan guru pembimbing anak autis berbeda dengan guru pembimbing anak normal. Karena dengan kekhususan yang dimiliki anak autis, mereka membutuhkan perhatian dan kesabaran ekstra.

Salah satu tujuan dari bimbingan yang diberikan bagi anak autis adalah membantu agar anak mampu mandiri dan mempunyai pola kehidupan yang baik dengan adanya penanaman nilai-nilai ajaran Islam.

Dikatakan Prof. Dr. Hadari Nawawi bahwa konsep pendidikan dalam Islam meliputi usaha membantu anak yang belum dewasa agar memiliki kemampuan mandiri untuk mensucikan jiwanya dalam menghadapi aneka macam pengaruh dunia yang dapat menyesatkannya, baik yang berhubungan dengan kepentingan hidup di dunia maupun dalam mempersiapkan bekal bertanggung jawab dihadapan Allah kelak.<sup>22</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berpijak pada latar belakang di atas maka permasalahan pokok yang dapat penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana bimbingan yang diberikan bagi anak autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha ?
2. Bagaimana peran guru pembimbing dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam bagi anak autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Judul yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah “Peran Guru Pembimbing dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik ‘Fajar Nugraha’ Yogyakarta”. Adapun yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul tersebut adalah :

---

<sup>22</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas. 1993) h 27.

1. Dalam berbagai pengamatan penulis melihat bahwa anak autis merupakan anak-anak dengan gangguan perkembangan dimana gangguan ini cukup unik, sehingga memerlukan bantuan khusus.
2. SLB Fajar Nugraha merupakan sekolah khusus autistik yang keberadaannya belum banyak diketahui masyarakat dan di Yogyakarta sendiri masih jarang sekolah khusus bagi anak autis.
3. Penelitian mengenai peran guru pembimbing dalam penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam bagi anak autis di Sekolah Khusus Autistik ‘Fajar Nugraha’ Yogyakarta belum pernah dibahas sebelumnya.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian  
Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :
  - a. Guna mengetahui bimbingan-bimbingan diberikan bagi anak autis di SLB Fajar Nugraha.
  - b. Guna mengetahui peran guru pembimbing menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan.
  - b. Dapat dijadikan pengetahuan dalam memberikan bimbingan dan bantuan bagi anak autis dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan teori-teori pendidikannya.

## F. Telaah Pustaka

Telah banyak penelitian yang membahas tema senada dengan peneliti disini. Sebagian dari karya tersebut adalah:

1. *Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Penyandang Cacat Mental di Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung* karya Ratna Kurniawati. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam, hasil pelaksanaan bimbingan dan kendala yang dihadapi dan cara pemecahannya.<sup>23</sup>
2. *Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Nglempongsari Sleman* karya Aida Hikmawati. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana pendidikan agama Islam dilaksanakan ditilik dari segi tujuan, materi dan metodenya, bagaimana hasil belajar yang dicapai dari aspek psikomotoriknya dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam.<sup>24</sup>
3. *Pendidikan Bagi Anak Sulit Belajar Dalam Islam* karya Noor Hayati. Dalam penelitian ini dibahas mengenai ciri-ciri anak sulit belajar, faktor

<sup>23</sup> Ratna Kurniawati, *Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Penyandang Cacat Mental di Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung*, ( Yogyakarta : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003 )

<sup>24</sup> Aida Hikmawati, *Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharma Rena Ring Putra Nglempongsari Sleman* ( Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001 )

apa saja yang menyebabkan anak sulit belajar dan bagaimana pendidikan bagi anak sulit belajar dalam Islam.<sup>25</sup>

4. *Metode Penanganan Anak Autisme di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 tahun)* karya Siti Khoiriyah Rohimah. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pendekatan penanganan anak autisme, metode terapi dan proses terapi, serta hasil terapi.<sup>26</sup>

Berbeda dengan karya-karya penelitian di atas, penulis disini memfokuskan pada bimbingan bagi anak autis dan peran pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.

Sedangkan beberapa buku yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diantaranya ada

1. DR.Dr. Y. Handojo, MPH dalam “ *Autisma, Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku lain.*”

Buku ini membahas tentang kelainan perilaku yang paling serius dan semakin banyak dijumpai, yaitu Autisma masa anak-anak (Autisma Infantil) dan ADHD. Berikutnya dibahas tentang petunjuk praktis cara mengajar anak autisma di rumah dengan metode ABA (Applied Behaviour Analysis) atau metode Lovaas. Selain metodenya, juga disusun

---

<sup>25</sup> Noor Hayati, *Pendidikan Bagi Anak Sulit Belajar Dalam Islam* ( Yogyakarta : Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003 )

<sup>26</sup> Siti Khoiriyah Rohimah, *Metode Penanganan Anak Autisme di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 tahun)*, ( Yogyakarta: Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003 )

materi-materi yang harus diajarkan kepada anak-anak tersebut, sehingga mereka dapat dipersiapkan untuk masuk ke sekolah reguler/ normal.<sup>27</sup>

2. Dr. Mulyono Abdurrahman dalam “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.*” Buku ini mengungkap aspek-aspek yang terkait dengan kajian kesulitan belajar, yakni gambaran umum tentang kesulitan belajar, di antaranya mencakup aspek medis dan aspek psikologis kesulitan belajar. Juga tentang sistem pelayanan peningkatan prestasi belajar, kesulitan belajar khusus, serta identifikasi dan intervensi dini.<sup>28</sup>

## G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

### 1. Hak Anak Untuk Mendapat Pendidikan

Islam sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan. Sebagai bukti, setiap orang yang beriman telah diperintahkan oleh Allah untuk mendidik dirinya sendiri dan para ahlinya masing-masing agar tidak tertimpa siksa api neraka. Perintah tersebut tertuang di dalam Al-Qur’ an surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا يَهُآ الَّذِينَ آمَنُوا قُوَا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا

<sup>27</sup> DR. Dr. Y. Handojo, MPH, *Autisma, Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2003 ), h. 7

<sup>28</sup> Dr. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1999 )

*“ Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka...”*

Menurut Sayid Sabiq, menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan pengajaran dan pendidikan, menumbuhkan mereka atas akhlak utama dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka.<sup>29</sup>

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan dalam pasal 5 ayat 1 dan 2:(ayat 1) *Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu,* (ayat 2) *Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.*

Artinya setiap anak Indonesia berhak memperoleh pendidikan termasuk mereka yang mempunyai kelainan fisik maupun mental dimana salah satunya adalah anak autis. Dalam pasal 32 juga dijelaskan *“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”*

## 2. Bimbingan Untuk Anak

Donald G. Monterson dan Aller M. Schmuller mengemukakan 3 pokok fungsi bimbingan:

---

<sup>29</sup> Abu Tauhied, M.A, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990) h.1

a. Pemahaman Individu

Supaya pembimbing dapat memberikan bantuan yang efektif kepada siswa, maka pembimbing harus dapat memahami dan mengerti permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak didiknya, sifat-sifatnya, kebutuhan-kebutuhannya, serta potensi-potensinya.

b. Pencegahan dan pengembangan diri

Bimbingan berfungsi preventif, pencegahan terjadinya masalah-masalah dari anak didik dan berfungsi preservation, memelihara situasi yang baik dan menjaga supaya situasi-situasi itu tetap baik.

Bimbingan berfungsi mengembangkan secara maksimal apa yang dimiliki anak didik dan apa yang telah dicapainya.

c. Membantu individu menyempurnakan cara-cara penyesuaianya

Bukanlah membuatkan keputusan dan menentukan pilihan untuknya, tetapi membantu anak didik untuk menemukan pilihannya dan keputusan sendiri yang tepat, tanpa adanya ketergantungan pada orang lain.

Melalui bimbingan, anak diharapkan dapat memahami dirinya sendiri dalam kenyataan hidup sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.80

### 3. Nilai-nilai ajaran Islam

Secara garis besar ajaran Islam dibagi menjadi 3, yaitu ajaran keimanan, akhlaqul karimah dan ibadah.<sup>31</sup> Adapun metode dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan adalah metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasan dan metode hukuman.<sup>32</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam mencakup tujuan, materi, metode dan evaluasi.

### 4. Autisme

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun. Bahkan pada autistik infantil gejalanya sudah ada sejak lahir.

Anak penyandang autis mempunyai gangguan dalam bidang :

a. Komunikasi

- 1) Perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada.
- 2) Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna.
- 3) Kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya.
- 4) Mengoceh tanpa arti berulang-ulang.
- 5) Senang meniru atau membeo

---

<sup>31</sup> Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan...*, Op Cit. h. 155

<sup>32</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, (Semarang: Asy-Syifa, 1981) h.2.

- b. Interaksi sosial
  - 1) Penyandang autistik lebih suka menyendiri
  - 2) Tidak ada atau sedikit kontak mata, atau menghindar untuk berlatapan.
  - 3) Tidak tertarik untuk bermain bersama teman.
  - 4) Bila diajak main, ia tidak mau dan menjauh.
- c. Gangguan sensoris
  - 1) Sangat sensitif terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk.
  - 2) Bila mendengar suara keras langsung menutup telinga.
  - 3) Senang mencium-cium. Menjilat mainan atau benda-benda.
  - 4) Tidak sensitif terhadap rasa sakit atau rasa takut.
- d. Pola bermain
  - 1) Tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya.
  - 2) Tidak suka bermain dengan anak sebayanya.
  - 3) Tidak kreatif, tidak imajinatif
  - 4) Senang akan benda yang berputar
  - 5) Dapat sangat lekat dengan benda-benda tertentu yang dipegang terus dan dibawa kemana-mana.
- e. Perilaku
  - 1) Dapat berperilaku berlebihan atau kekurangan.
  - 2) Memperlihatkan perilaku stimulasi diri seperti bergoyang-goyang, mengepakkan tangan seperti burung, melakukan gerakan yang diulang-ulang.

- 3) Tidak suka pada perubahan.
  - 4) Dapat pula duduk bengong dengan tatapan kosong.
- f. Emosi
- 1) Sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan.
  - 2) Mengamuk tak terkendali jika dilarang
  - 3) Kadang suka menyerang dan mengamuk
  - 4) Kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri.
  - 5) Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.<sup>33</sup>

## 5. Guru Pembimbing

Guru pembimbing merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan. Bagi anak autis, metode yang digunakan guru pembimbing dalam pengajaran adalah:

- a. Metode Lovaas (Applied Behavior Analysis)
- b. Metode Drill
- c. Metode penanganan Sunrise
- d. Metode Penanganan One on One

---

<sup>33</sup> *Kebijakan pelayanan pendidikan bagi anak autis, (<http://www.dikdasmen.depdknas.go.id>)*

## H. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah :

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis<sup>30</sup> tentang keadaan objek sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil Sekolah Khusus Autistik ‘Fajar Nugraha’ Yogyakarta sebagai objek penelitian.

### 2. Metode Penentuan subjek

Metode ini sering disebut sebagai metode penentuan sumber data, yaitu menetapkan populasi sebagai sumber diperoleh data. Yang dimaksud populasi adalah sejumlah dari keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan dapat diduga.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Anas Sudjono, dalam bukunya *Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi* menjelaskan, bahwa populasi adalah keseluruhan pihak yang menjadi sasaran penelitian.<sup>32</sup> Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
- c. Guru Pembimbing

---

<sup>30</sup> Saifuddin Azwar. *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h 6.

<sup>31</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, ( Jakarta: LP3S, 1988) h 108.

<sup>32</sup> Anas Sudjono, *Metodologi riset dan bimbingan skripsi*, (Yogyakarta: UD Rani, 1983), h 45

Di SLB Fajar Nugraha jumlah guru pembimbing 10 orang. Wakil Kepala Sekolah merangkap sebagai seksi kurikulum dan pendidikan.

Dalam penelitian ini tidak dipergunakan sampel. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua (populasi). Jika lebih dari 100 maka diambil 10%-15% atau sampai 20%-25% tergantung dari kemampuan peneliti.<sup>33</sup>

### 3. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Metode wawancara ini dipakai guna mendapatkan informasi terbaru yang berkenaan dengan bimbingan untuk anak autis dan peran guru pembimbing dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam bagi anak autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta. Dan data tersebut sekaligus sebagai sarana kontak pribadi antara penulis dengan pihak sekolah. Sedangkan metode wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan, peneliti membawa buku pedoman yang berhubungan dengan hal-hal yang

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Bandung: Rineka Cipta, 1993), h 175

akan ditanyakan yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan-bimbingan bagi anak autis dan peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data melalui bantuan dokumen yang menyimpan berbagai sumber data yang dikumpulkan. Teknik ini digunakan penulis untuk mencari data seputar bimbingan bagi anak autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta, baik dalam tulisan maupun dalam bentuk dokumen. Teknik ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan yang dialami oleh Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta yang meliputi data mengenai dewan guru, karyawan, siswa serta data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Observasi

Mengingat bidang penelitian yang menyangkut aktifitas keseharian, khususnya para guru pembimbing, maka penulis melalui observasi berusaha menemukan data yang belum bisa diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hal itu terkait dengan peran guru pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

#### 4. Metode Analisis Data

Data-data yang dicari adalah data kualitatif yang kemudian diolah dengan teknik analisis data *Deskriptif-analitik*<sup>34</sup>. Yaitu data-data tentang bimbingan yang diberikan bagi anak autis dan peran guru pembimbing dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam bagi anak autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta yang diperoleh di lapangan untuk dianalisis secara kritis. Selanjutnya dalam analisis data digunakan pendekatan berpikir induktif dan deduktif. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa berpikir induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>35</sup> Sedangkan berpikir deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang umum akan menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>36</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, agar mudah dalam menganalisa serta mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut :

<sup>34</sup> *Deskriptif-analitik* yaitu penafsiran data dari menemukan kategori-kategori dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dalam rancangan organisasional sehingga deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat tercapai. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Rosda karya, 1991), h 198.

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1983), h 158.

<sup>36</sup> *ibid*

## **BAB SATU : PENDAHULUAN**

Bab pertama terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB DUA : GAMBARAN UMUM SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK**

**FAJAR NUGRAHA YOGYAKARTA**

Bab kedua berisi tentang gambaran umum yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana.

## **BAB TIGA : BIMBINGAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK FAJAR NUGRAHA**

**YOGYAKARTA**

Bab ketiga terdiri dari tujuan institusional, pengelompokan anak autis, dan program bimbingan di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha.

**BAB EMPAT : PENANAMAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM BAGI  
ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTISTIK  
FAJAR NUGRAHA YOGYAKARTA**

Bab keempat terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam serta peran guru pembimbing dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam tersebut.

**BAB LIMA : PENUTUP**

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan analisa yang telah dikemukakan dalam bab-bab di atas, serta mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Program bimbingan di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha

###### a. Program bimbingan umum

Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha bertujuan memberikan pelayanan pendidikan bagi penyandang autistik. Program bimbingan yang ada di sekolah ini dibuat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Sekolah ini berusaha memadukan antara pendidikan, terapi perilaku dan sosialisasi, dengan menggunakan pendekatan individual serta terstruktur. Pendekatan individual ini telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak autis dalam mengembangkan kemampuannya.

###### b. Program bimbingan nilai-nilai ajaran Islam

Bimbingan terhadap nilai-nilai ajaran Islam diberikan pada siswa terintegrasi dengan materi umum. Tujuan dari penanaman nilai-nilai ajaran Islam ini adalah mengkondisikan anak dengan nuansa Islam. Agar pendidikan tidak terlepas dari agama dan kondisi tersebut dapat

diteruskan di rumah. Materi yang diberikan pun masih sederhana, seperti etika makan, etika tidur, etika berpakaian, memberi dan menjawab salam, dan lain sebagainya.

2. Guru pembimbing mempunyai peran yang sangat besar. Pendekatan individual mengharuskan ia berhadapan selalu dengan anak bahkan mengawasi segala perilaku anak. Dalam mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam misalnya, guru dituntut untuk ekstra sabar dalam mengajar. Agar anak terbiasa dengan nilai keagamaan yang diajarkan. Guru dituntut mempunyai perhatian, rasa simpatik, rasa senang, respon, memahami keunikan, kepercayaan, pertolongan dan latihan, keamanan dan tanggung jawab yang semua itu diberikan untuk anak autis sebagai anak didiknya.

Sedangkan metode yang telah dipergunakan diantaranya adalah metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasan dan metode hukuman seperti yang telah dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis berusaha memberikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu dalam meningkatkan layanan pendidikan untuk anak autis.

1. Seperti halnya anak normal, anak autis juga berhak memperoleh pendidikan sesuai kebutuhan mereka. Untuk itu kepada para pemerhati

pendidikan diharapkan juga memperhatikan anak autis dalam hal pendidikannya. Bahkan memberikan perhatian yang khusus kepada mereka yang dianggap unik ini.

2. Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak autis. Untuk itu kepada Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta hendaknya lebih meningkatkan layanan pendidikannya dengan bekerja sama dengan para ahli baik ahli pendidikan ataupun ahli kesehatan anak.
3. Untuk para guru pembimbing di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta hendaknya bersabar dalam mendampingi anak autis saat belajar dan terus mengembangkan metode-metode baru guna keberhasilan pendidikan. Guru pembimbing juga hendaknya hanya mengajar satu siswa agar tidak merasa lelah sehingga lebih terkonsentrasi pada satu anak.
4. Kepada para orang tua hendaknya selalu memantau perkembangan anak, dan bekerjasama dengan pihak sekolah berusaha mengembangkan kemampuan anak. Para orang tua juga hendaknya berkonsultasi dengan dokter ataupun psikiater untuk penanganan anak selanjutnya.

### **C. Kata Penutup**

Mengakhiri penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Peran Guru Pembimbing Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta.”

Penulis yakin masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, oleh karena itu demi lebih baiknya skripsi ini, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya. Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta, 1993
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Barnawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dimas, 1993
- Danuatmaja, Bonny, *Terapi Anak Autis Di Rumah*, Jakarta: Puspa Swara, 2003
- Ermayani, Tri, *Pembinaan Kesadaran Keberagamaan Pada Anak Dan Kajian Tentang Metode Pendidikan Islam*, Yogyakarta: TESIS IAIN Sunan Kalijaga
- Faradz, Sultana MH, *Genetic Evaluation of Autism with special reference to Fragile-X syndrome*. Makalah lengkap Konferensi Nasional Autisme I, Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 2-4 Juli 2003.
- Garawiyan, Banu, *Memahami Gejolak Emosi Anak*, Bogor: Cahaya, 2002
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM, 1983
- Handoyo, Y, *Autisma, Petunjuk Praktis & Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2002
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Hayati, Noor, *Pendidikan Bagi Anak Sulit Belajar Dalam Islam* ( Yogyakarta : Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- Hidayat, B. Lidia Laksana, *Jika Anak-Anak Mengalami Gangguan Belajar, ( Perilaku Anak Usia Dini Dan Pemecahannya )*, Yogyakarta: Kanisius, 2003

Hikmawati, Aida, *Pendidikan Agama Islam Bagi Penyandang Cacat Mental di SLB Dharmo Rena Ring Putra Nglempongsari Sleman*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001

Idris, Muh, *Karakteristik dan Dimensi Moral Anak Didik Dalam Pendidikan, Dalam Pendidikan Islam dan Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997

*Kebijakan pelayanan pendidikan bagi anak autis, ([http:// www.dikdasmen.depdknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdknas.go.id))*

Khalfan, Mohamed A, *Anakku Bahagia Anakku Sukses: Panduan Islami bagi Orang tua dalam Membesarkan Anak*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004

Kurniawati, Ratna, *Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Penyandang Cacat Mental di Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung*, Yogyakarta : Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2003

Marijani, Leny, *Bunga Rampai Seputar Autisme dan Permasalahannya*, Jakarta: Putera Kembara, 2003

Maulawi, Muhammad Sa'id, *Mendidik Generasi Islami*, Yogyakarta: 'Izzan Pustaka, 2002

McCandless, Jaquelyn, MD, *Children With Starving Brains, Anak-anak Dengan Otak Yang "Lapar"*, Jakarta: Grasindo, 2003

*Mengenal Lebih Jauh Metode Lovaas*, Buku Nakita berjudul Menangani Anak Autis, PT. Gramedia, 2002

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Rosda karya, 1991

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosifis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*, Bandung : PT. Trigenda Karya, 1993

Nasir, Sahilun A. dan M.H. Hafi Anshori, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1984

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Wacana Ilmu Logos, 2001

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

Nurkolis, *Reformasi kebijakan luar biasa* ,(<http://www.pendidikan.net/nurkolis2.html>)

Pusponegoro, Hardiono D., *Pandangan umum mengenai klasifikasi Spektrum Gangguan Autistik dan Kelainan Susunan Saraf Pusat*, Makalah lengkap Konferensi Nasional Autisme I, Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 2-4 Juli 2003.

Rajih, Hamdan, *Mengakrabkan Anak Dengan Tuhan, Menghantarkan Generasi Muda ke Jalan Surgawi*, Yogyakarta: DIVA Press, 2002

Rohimah, Siti Khoiriyah, *Metode Penanganan Anak Autisme di Pusat Terapi Autisme Permata Ananda Yogyakarta (Studi Kasus Terhadap Anak Usia 4-6 tahun)*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003

Shomad, Abd, *Nuansa Islamy pada perawatan anak penderita autisme, studi pada lembaga Bina Anggita Yogyakarta*, Yogyakarta : Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi Agama IAIN Sunan Kalijaga, 2001

Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1988

Sudjono, Anas, *Metodologi riset dan bimbingan skripsi*, Yogyakarta: UD Rani, 1983

Suherman, *Buku Saku Perkembangan Anak*, Jakarta: EGC, 2000

Sukardi, Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Sutadi, Rudy, *Intervensi Dini Tatalaksana Perilaku (Applied Behavior Analysis) Pada Penyandang Autisme*, Jakarta: Lembaga Intervensi Terapan Autisme; Makalah Seminar dan Pelatihan 2 hari, Jakarta, 17 & 18 Juni 2000

Syah, Muhibbin, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Rosda, 2000

Tauhied, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990

Tedjasaputra, Mayke S, *Bermain, Mainan dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: Grasindo, 2001.

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Asy-Syifa, 1981

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pustaka Widyatama

Warta Mikael -*Harapan bagi penyandang autis-* Ruang keluarga, 3 April 2001  
( <http://warta mikael.org> )

Yatim, Faisal, *Autisme, Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2002

Yusuf, Munawir dkk, *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003

Zain, Muhammad *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1987

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA